

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Persediaan tentu sangat mempengaruhi proses produksi barang dagangan, operasional perusahaan dan akan berdampak pula pada keuntungan yang akan didapatkan. Oleh karena itu, persediaan barang perlu direncanakan dan dikendalikan dengan baik supaya tidak terjadi kekurangan, ataupun kekeliruan yang dapat merugikan perusahaan.

Pengendalian (*controlling*) memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan, (Ahmad & Pratama, 2021: 704). Pengendalian sangatlah penting dalam sebuah perusahaan, hal ini karena sebuah perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya secara maksimal, tanpa adanya pengendalian tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan baik bagi perusahaan maupun karyawan. Selain itu, pengendalian sangat diperlukan dalam menjaga aset yang dimiliki serta alur dari aktivitas perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya pengendalian, perusahaan dapat memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan apa yang ditentukan dan direncanakan atau tidak, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Selain itu, pengendalian ini dapat mendorong kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang ada. Dengan demikian, pengendalian bukan hanya sekedar proses, tapi juga merupakan pondasi bagi kesuksesan dan keberlanjutan sebuah perusahaan.

Globalisasi membawa tantangan baru bagi setiap perusahaan diseluruh dunia. Dalam era ini, pertukaran informasi, pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat membuat manusia harus beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman saat ini sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan menyesuaikan setiap perubahan yang ada. Saat ini persaingan tidak hanya tentang merek dan harga, namun juga bagaimana mereka menggunakan teknologi sebagai media yang menunjang kelancaran

bisnisnya. Oleh karena itu, sebagian besar usaha saat ini telah mampu memanfaatkan teknologi dalam usaha mereka salah satunya yaitu teknologi sistem informasi.

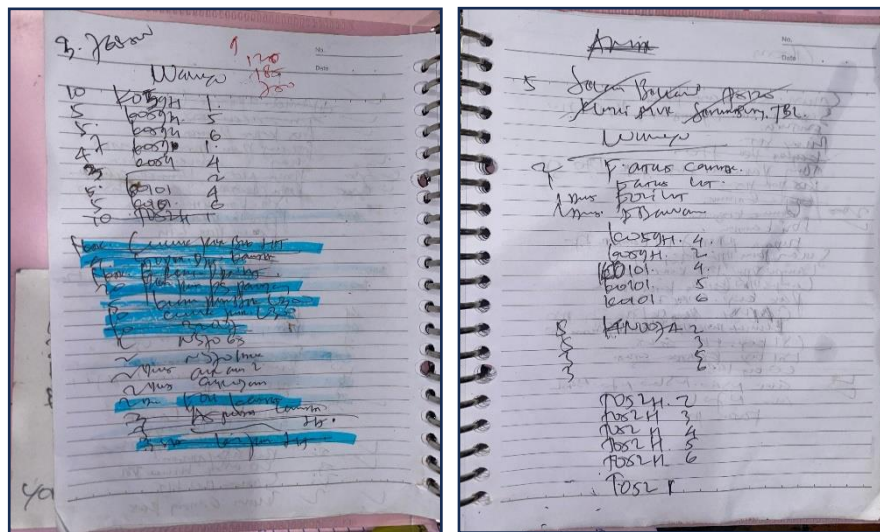
Sistem informasi adalah suatu kombinasi terorganisir dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi, (Anggraeni, 2017: 1).

Sistem informasi dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyajikan informasi terkait persediaan barang perusahaan, apakah stok barang masih diatas angka minimum atau sudah mencapai bawah minimum sehingga perlu dilakukannya pemesanan produk agar perusahaan tidak kehabisan stok barang. Apabila jumlah persediaan tidak terkendali, seperti kehabisan stok barang hal ini tentu akan menyebabkan kekecewaan bagi pelanggan dan menurunkan citra perusahaan. Oleh karena itu, diperlukannya metode yang tepat dalam pengendalian persediaan barang demi menjaga keberlangsungan bisnis di era globalisasi saat ini.

Sistem informasi yang digunakan dalam pencatatan persediaan barang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengontrol jumlah barang yang tersedia dan berapa jumlah barang yang harus dipesan, serta informasi lainnya terkait barang-barang yang dijual seperti kode barang, harga, dan merek. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penumpukan stok barang, pencurian dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola dan mengontrol persediaan barang secara tepat.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pengendalian persediaan barang adalah *Microsoft Access*. *Microsoft Access* adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah. Aplikasi ini merupakan anggota dari beberapa aplikasi *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* dan *Microsoft Power Point*. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan pengguna, (EMS, 2014: 1).

Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Palembang* adalah salah satu bengkel yang menyediakan berbagai alat-alat dan mesin untuk mobil dengan berbagai tipe dan merek. Selain itu, mereka juga melayani perbaikan dan perawatan kendaraan bermotor. Persediaan barang adalah hal utama yang dikelola oleh bengkel ini dalam keberlangsungan bisnisnya. Berikut ini adalah gambar pembukuan yang dimiliki oleh Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Palembang*.



Gambar 1. 1
Pembukuan Pesanan Barang
 Sumber: Bengkel *Sparepart Sahabat Motor*, 2024

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa Bengkel *Sparepart Sahabat Motor* hanya mencatat jumlah pesanan barang yang akan dikirim saja secara manual. Bengkel ini tidak memiliki pencatatan pada sistem pengendalian persediaan barang dagang yang menyebabkan jumlah persediaan barang tidak terkendali dan sering kali kehabisan stok barang. Selain itu, mereka sering kali lupa dengan ketetapan harga yang dijual, hal ini mengakibatkan sering terjadinya komplain dari konsumen terhadap perbedaan kenaikan harga pembelian awal dengan pembelian berikutnya. Pemilik toko merasa bahwa pencatatan pembelian barang dan sistem pengendalian persediaan barang yang telah mereka lakukan ini belum efektif.

Oleh karena itu, penulis ingin merancang aplikasi yang dapat digunakan oleh Bengkel *Sparepart Sahabat Motor* yang diharapkan mampu meningkatkan

kinerja. Hal ini meliputi tentang pencatatan jumlah stok barang, merek, harga dan pengelolaan persediaan barang, baik barang masuk dan barang keluar yang perlahan akan beralih dari sistem manual menjadi sistem yang terkomputerisasi agar pengolahan data lebih terkendali, efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat rancangan sistem pengelolaan persediaan barang pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor*. Penulis menyugukan sebuah rancangan sistem ini dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Perancangan Sistem Pengendalian Persediaan Barang Berbasis *Microsoft Access* Pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Sukamaju Palembang*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian persediaan barang di Bengkel *Sparepart Sahabat Motor* saat ini?
2. Bagaimana Perancangan sistem pengendalian persediaan barang berbasis *Microsoft Access* pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor*?

Jadi, kesimpulan permasalahan dari Laporan Akhir yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian persediaan barang yang dilakukan oleh Bengkel *Sparepart Sahabat Motor* saat ini dan mengetahui bagaimana sistem pengendalian persediaan barang berbasis *Microsoft Access* yang dirancang oleh penulis untuk digunakan oleh Bengkel *Sparepart Sahabat Motor*.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan pada proposal laporan akhir ini yaitu: **“Perancangan Pengendalian Persediaan Barang Berbasis *Microsoft Access* Pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Palembang*”**.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian persediaan barang di Bengkel *Sparepart* Sahabat Motor Palembang saat ini.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian persediaan barang di Bengkel *Sparepart* Sahabat Motor.
3. Membuat rancangan pengendalian persediaan barang berbasis *Microsoft Access* pada Bengkel *Sparepart* Sahabat Motor Palembang.
4. Menerapkan keterampilan, kreativitas dan sikap professional.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menata barang-barang *sparepart* sesuai dengan kelompoknya
 - b. Memudahkan dalam penemuan barang jika dibutuhkan.
 - c. Pengontrolan dan rekapitulasi persediaan barang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.
 - d. Meningkatkan keterampilan, kreativitas dan sikap professional.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan bentuk pemberian karya ilmiah yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah perusahaan dalam pengendalian persediaan barang.

3. Bagi Politeknik

Merupakan kontribusi karya ilmiah yang dapat menjadi tambahan salah satu referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian kembali dengan topik dan tema yang sama.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian non-numerik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata, tidak menggunakan angka-angka, dan berbagai pengukuran lainnya. (Hermawan & Amirullah, 2021: 30)

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses penelitian ini memanfaatkan landasan teori agar hasil dari penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. (Rukin, 2021: 7)

Metode kualitatif dalam penelitian ini dilakukan penulis dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik Bengkel *Sparepart Sahabat Motor* Palembang.

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor* yang beralamat di Jalan Residen H. Najamuddin, Suka Maju, Kota Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain-lain. Data primer biasanya dikumpulkan langsung dari sumber asal data tersebut dan dianggap sebagai jenis data terbaik dalam penelitian (Nugroho, 2022: 171-172).

Sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang memuat informasi asli. Informasi tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata, gambar, ataupun objek lainnya. Karena sumber informasi primer bersifat asli, biasanya informasi yang disajikan adalah

informasi apa adanya dan tidak disertai dengan penafsiran, evaluasi, analisis, peringkasan, atau berbagai jenis komentar dari penulis atau pengarang, (Purwati & Rini, 2017: 89) .

Pada penelitian ini, data primer diperoleh oleh peneliti sendiri secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian ini dilakukan, serta data-data sistem pengelolaan persediaan barang yang diperlukan untuk melakukan penelitian pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Sukamaju Palembang*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan tersedia, sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti lain dan tersedia untuk digunakan dalam penelitian orang lain. Jadi, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pada masa lalu. Seorang peneliti mungkin telah mengumpulkan data untuk proyek tertentu, kemudian membagikan data tersebut sehingga peneliti lain dapat menggunakannya, (Nugroho, 2022: 171-172).

Sumber informasi sekunder merupakan turunan dari sumber informasi primer, biasanya berisi tentang penafsiran, analisis, penjelasan dan ulasan dari sumber informasi primer. Pada beberapa kasus, sumber informasi sekunder juga sering dijadikan sebagai sarana untuk mengajukan pertanyaan atau suatu pertanyaan untuk mendukung atau tidak mendukung data dari sumber informasi primer, (Purwati, 2017: 89)

Dalam penelitian ini, sumber data-data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berbagai referensi seperti buku, jurnal dan penelitian pihak lain yang terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat yaitu mengenai pengendalian persediaan barang berbasis *Microsoft access*. Selain itu penulis juga memperoleh dokumen-dokumen yang berasal dari tempat objek penelitian yaitu di Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Sukamaju Palembang*.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1.5.3.1 Riset Lapangan

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara sering disebut kuisioner lisan karena dialog dilakukan oleh mewawancara untuk memperoleh data atau informasi dari responden. (Yusi & Idris, 2016: 114)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara interaksi secara langsung antara peneliti dan narasumber melalui tanya jawab guna mengumpulkan informasi (Saputra dkk., 2023: 126).

Menurut Kvale dalam (Nugroho, 2022: 175) Wawancara merupakan pertukaran pandangan antara dua orang atau lebih pada topik tertentu yang menjadi minat bersama, melihat interaksi manusia untuk menghasilkan pengetahuan, dan menekankan situasi sosial penelitian.

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara (*interview*) dapat berupa wawancara personal (*personal interview*), wawancara intersep (*intercept interview*) dan wawancara telepon (*telephone interview*), (Jogiyanto, 2008: 113-115)

Menurut Jogiyanto, ada beberapa kebaikan dari wawancara. Adapun kebaikan-kebaikan dari wawancara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama yang baik dari responden dapat dilakukan
- b. Pewawancara dapat melakukan probing untuk mengurangi jawaban yang bias.

- c. Bantuan visual khusus atau alat penilai lainnya dapat dilakukan
- d. Responden yang tidak mempunyai kemampuan lainnya dapat diidentifikasi.
- e. Pewawancara dapat menyaring responden sesuai dengan yang dibutuhkan.

Selain kebaikan, setiap teknik pengumpulan data juga tentu memiliki kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan wawancara menurut Jogiyanto adalah sebagai berikut:

- a. Biaya mahal jika responden tidak dapat mudah diakses.
- b. Membutuhkan pewawancara yang terlatih.
- c. Waktu pengumpulan data lama.
- d. Beberapa responden tidak mau berbicara dengan orang yang tidak dikenal.
- e. Beberapa area pemukiman sulit untuk dijangkau.
- f. Responden dapat diatur atau dilatih oleh pewawancara untuk menjawab sesuai kehendak pewawancara.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tanya jawab dengan salah satu *staff* Bengkel *Sparepart* Sahabat Motor Palembang mengenai sejarah perusahaan, barang-barang yang diperjualbelikan, serta sistem pengelolaan persediaan barang yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen dan bukti tertulis atau catatan-catatan tertulis perusahaan yang juga disertai dengan gambar dan foto pembukuan persediaan barang dan keadaan Bengkel *Sparepart* Sahabat Motor Sukamaju Palembang.

3. Riset Kepustakaan

Riset lapangan studi kepustakaan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dilakukan penulis untuk mencari tahu

metodelogi dan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik dari laporan akhir ini. Dalam penelitian ini, riset kepustakaan ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal dan penelitian pihak lain yang terdahulu.

1.5.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data-data dalam penulisan laporan ini diperoleh dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi dan riset kepustakaan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Huberman dan Miles dalam (Hardani dkk., 2020: 163-171), ada tiga alur aktivitas dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kategori dari data tersebut. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting sehingga memberikan data yang lebih jelas dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pemilihan dan penyeleksian pada setiap data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan riset kepustakaan yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data

Merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahapan reduksi data. Data yang telah tersusun secara sistematis diberi konteks sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi. Penyajian data ini dilakukan untuk tujuan memperoleh kesimpulan-kesimpulan.

Penulis menyajikan data dalam bentuk uraian penjelasan dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Penarikan penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dari riset lapangan baik observasi, wawancara, dokumentasi dan riset kepustakaan.

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan penulis yaitu Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Sukamaju Palembang* tidak memiliki pencatatan pengendalian persediaan barang dagang. Bengkel ini hanya mencatat jumlah pesanan barang yang akan dikirim saja dengan menggunakan pencatatan manual. Hal ini menyebabkan jumlah persediaan barang tidak terkendali dan sering kali kehabisan stok barang. Selain itu, mereka sering kali lupa dengan ketetapan harga yang dijual yang mengakibatkan sering terjadinya komplain dari konsumen terhadap perbedaan kenaikan harga pembelian awal dengan pembelian berikutnya.

1.5.5 Tinjauan Perancangan Sistem Pengendalian Persediaan Barang Berbasis *Microsoft Access*

Tinjauan dalam perancangan suatu sistem pengendalian persediaan barang dengan menggunakan *Microsoft Access* tentu membutuhkan sebuah alur dalam proses pembuatannya. Untuk memperjelas alur

tersebut, penulis menggambarkan proses perancangan ke dalam sebuah diagram alir (*flowchart*). *Flowchart* ini berisi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam perancangan sistem pengendalian persediaan barang dengan menggunakan *Microsoft Access*. Berikut adalah prosedur tinjauan yang dilakukan penulis:

1. Kebutuhan

Tahapan ini merupakan proses pengidentifikasian kebutuhan dari perusahaan terkait sistem pengendalian persediaan barang. Apakah sistem pengendalian persediaan barang yang akan dirancang benar-benar dibutuhkan dan dapat mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh perusahaan atau tidak.

Pada tahapan ini, penulis juga mengumpulkan data-data yang relevan terkait dengan kebutuhan sistem pengendalian persediaan barang. Data-data yang dikumpulkan berdasarkan peninjauan yang ada, wawancara dengan pemilik bengkel, observasi yang dilakukan oleh peneliti dan pengumpulan informasi lainnya. Adapun input yang akan diolah oleh penulis yaitu berupa nama barang, jenis barang, merek barang dan harga barang.

2. Perancangan

Tahap ini, penulis menentukan program dalam pembuatan sistem pengendalian persediaan barang, kemudian merancang aplikasi berdasarkan kebutuhan dan data yang telah dikumpulkan. Penulis melakukan perancangan dengan menggunakan *Microsoft Access*. Langkah ini mencakup pembuatan *field-field*, pengelompokkan jenis dan merek barang, serta pembuatan *form-form* sesuai informasi yang dibutuhkan. Adapun *output* yang dihasilkan dari perancangan ini berupa *form* data barang, merek barang, data persediaan barang, data transaksi barang masuk, data barang keluar, laporan data barang, laporan persediaan barang, laporan transaksi dan kartu persediaan barang.

3. Uji Coba

Selanjutnya adalah tahapan uji coba, sistem pengendalian persediaan barang yang telah dirancang kemudian diujicobakan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah aplikasi yang dirancang berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tidak.

4. Gagal atau Berhasil

Setelah uji coba dilakukan akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu gagal atau berhasil. Jika uji coba yang dilakukan gagal, maka penulis akan melakukan pengecekan kembali pada aplikasi yang telah dibuat, mencari tahu permasalahan yang ada, kemudian melakukan perancangan kembali. Namun, apabila uji coba yang dilakukan berjalan dengan baik, tahap ini menandakan bahwa perancangan sistem pengendalian persediaan barang tersebut berhasil yang berarti bahwa sistem siap untuk diimplementasikan.

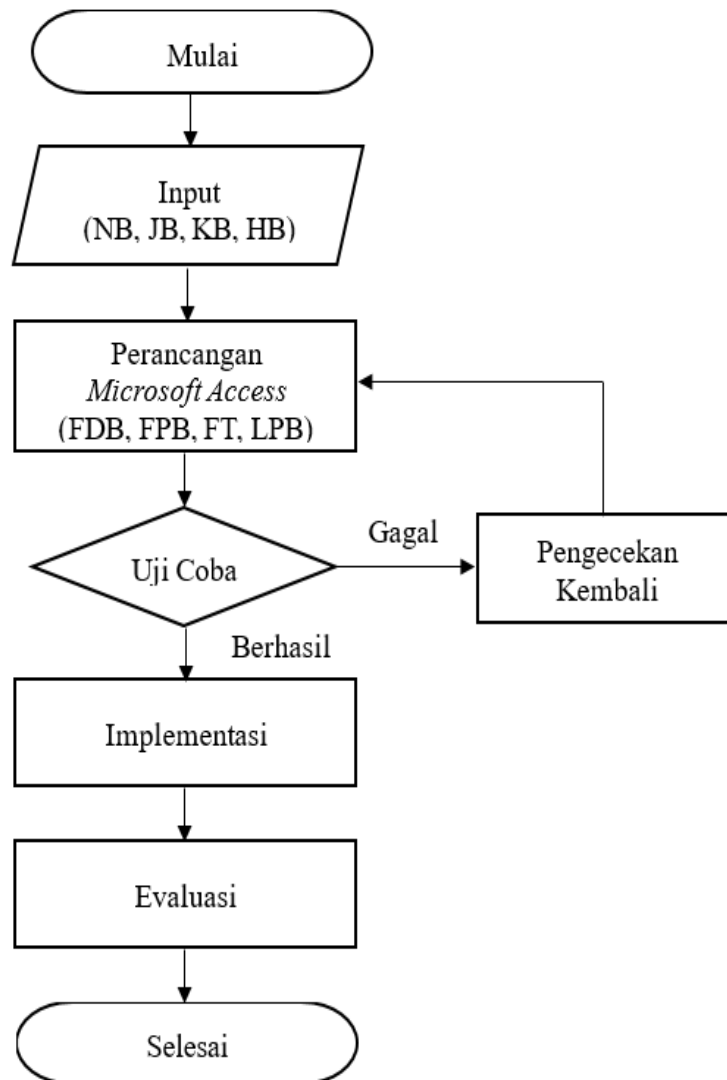
5. Implementasi

Tahapan ini merupakan penerapan dan penyesuaian sistem pengendalian persediaan barang berbasis *Microsoft Access* yang telah dirancang oleh penulis dengan pemilik atau staf bengkel. Mereka benar-benar harus memahami dan menguasai sistem yang dibuat untuk memaksimalkan penggunaan dari sistem tersebut.

6. Evaluasi

Pada tahap ini, melibatkan peninjauan ulang dari sistem yang telah dirancang. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan ini tetap efektif, efisien dan memenuhi kebutuhan. Apabila ditemukannya kekurangan dari sistem tersebut maka akan dilakukannya perbaikan untuk meningkatkan kinerja sistem tersebut.

Berikut adalah *flowchart* dalam perancangan sistem pengendalian persediaan barang berbasis *Microsoft Access* pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Sukamaju Palembang* yang dilakukan oleh penulis.



Keterangan:

NB : Nama Barang

JB : Jenis Barang

KB : Kode Barang

HB : Harga Barang

FDB : Form Data Barang

FDP : Form Persediaan Barang

FT : Form Transaksi

LPB : Laporan Persediaan Barang

Gambar 1. 2

***Flowchart Perancangan Sistem pengendalian Persediaan Barang Berbasis
Microsoft Access***

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Untuk membuat *form* dari perancangan aplikasi yang dilakukan, dibutuhkan beberapa data sebagai informasi yang berfungsi untuk kegiatan input dan output data. Berikut adalah spesifikasi data yang digunakan penulis dalam perancangan sistem pengendalian persediaan barang berbasis *Microsoft Access* pada Bengkel *Sparepart Sahabat Motor Sukamaju Palembang*.

Tabel 1. 1
Spesifikasi Data Perancangan
Form Data Barang dan Form Persediaan Barang

Form Data Barang	Form Persediaan Barang
Kode Barang	Kode Barang
Nama Barang	Nama Barang
Jenis Barang	Jenis Barang
Satuan	Satuan
Harga Beli	Harga Beli
Harga Jual	Harga Jual
	Jumlah Stok

Sumber: Olahan Data, 2024

Tabel 1. 2
Spesifikasi Data Perancangan *Query*

<i>Query</i> Barang
Kode Barang
Nama Barang
Jenis Barang
Harga Beli
Harga Jual
Jumlah Stok
Satuan

Sumber: Olahan Data, 2024